

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis keuangan memiliki peran strategis dalam ekosistem pasar modal sebagai perantara informasi yang menghubungkan perusahaan dengan investor. Analisis berperan membantu investor menentukan nilai yang wajar terhadap aset maupun perusahaan melalui analisis yang menyeluruh (Mita & Putra, 2025). Kualitas prediksi yang dihasilkan oleh analisis sangat dipengaruhi oleh tingkat kelengkapan dan keandalan informasi yang tersedia. Ketidakpastian pasar terbukti ditingkatkan dan proses penghasilan estimasi yang presisi bagi analisis dipersulit oleh lingkungan informasi yang kurang transparan. Ketersediaan informasi audit yang berkualitas merupakan isu yang tidak dapat dikesampingkan dalam konteks penelitian ini.

Decision usefulness theory menjelaskan bahwa nilai informasi akuntansi ditentukan oleh kemampuannya dalam mendukung proses pengambilan keputusan oleh pengguna (Almajed, 2023). Salah satu instrumen pelaporan yang dirancang untuk memenuhi karakteristik tersebut adalah keterbacaan hal audit utama (HAU) dalam laporan auditor independen. Berdasarkan SA 701, auditor wajib menyatakan HAU, yakni isu-isu yang dianggap paling material berdasarkan penilaian profesionalnya dalam proses audit. HAU bersifat *relevan* karena menyoroti area yang mengandung risiko atau kompleksitas material, mencerminkan *faithful representation* karena merupakan pertimbangan auditor yang independen, diungkapkan tepat waktu bersamaan dengan laporan tahunan, serta disajikan dalam

narasi yang menjelaskan mengapa suatu hal dianggap signifikan (Mita & Putra, 2025). Dengan karakteristik tersebut, HAU berpotensi menjalankan fungsi penting dalam mengurangi kesenjangan informasi antara auditor, manajemen, dan investor (Matta & Feghali, 2020)

Sejumlah bukti empiris mendukung manfaat pengungkapan *HAU*. Penelitian Hu et al. (2022) pada perusahaan publik di Tiongkok menunjukkan bahwa pengungkapan HAU secara signifikan meningkatkan akurasi prediksi dan *forecast dispersion* analisis. Venturini et al. (2022) pada perusahaan di Brasil menemukan bahwa HAU memiliki konten informatif yang bermakna bagi analisis, terbukti melalui pengurangan kesalahan prakiraan laba. Hlel & Nafti (2022) mengonfirmasi bahwa pengungkapan HAU meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mengurangi asimetri informasi. Sementara itu, Neiroukh & Caglar (2024) menegaskan bahwa karakteristik HAU secara langsung memengaruhi keterpahaman laporan keuangan dan kualitas keputusan investor.

Sebagian penelitian menghasilkan temuan yang berbeda. Tirado-Beltrán & Cabedo-Semper (2020) menyimpulkan bahwa pengungkapan informasi risiko tidak memiliki hubungan signifikan dengan akurasi prediksi analisis. Sari (2024) menegaskan bahwa pengungkapan informasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengkajian lebih mendalam mengenai keterkaitan kualitas pengungkapan informasi keuangan terhadap akurasi prediksi analisis, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kualitas keputusan investasi yang dihasilkan. Segal (2019) menilai bahwa HAU

belum efektif meningkatkan transparansi sehingga belum memberikan manfaat yang berarti bagi pengguna laporan keuangan.

Aspek yang selama ini belum banyak dikaji adalah kualitas komunikatif HAU, khususnya dalam hal tingkat keterbacaan (*readability*), yang mencerminkan sejauh mana narasi HAU dapat dicerna dengan mudah oleh penggunanya (Seebeck & Kaya, 2023). Keterbacaan HAU yang tinggi terbukti meningkatkan keterpahaman laporan keuangan secara keseluruhan, yang berdampak positif pada kualitas penilaian investor (Neiroukh & Caglar, 2024). Sebaliknya, apabila keterbacaan HAU rendah, manfaat informatifnya bagi analis akan menurun, sehingga presisi prediksi analis pun terhambat (Mita & Putra, 2025). Menurut Yu & Zhao (2024) kompleksitas tekstual laporan keuangan memengaruhi cara analis memproses dan menginterpretasikan informasi. Dengan demikian, keterbacaan HAU bukan sekadar urusan teknis penulisan, melainkan faktor substantif yang menentukan apakah informasi audit benar-benar berguna bagi pengambilan keputusan, sebagaimana inti dari *decision usefulness theory*.

Di Indonesia, SA 701 mulai berlaku efektif untuk periode audit yang dimulai pada 1 Januari 2022 bagi emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penerapan ini menempatkan Indonesia lebih lambat dibandingkan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Australia, dan Selandia Baru yang telah mengadopsi standar serupa sejak 2016 (Mita & Putra, 2025). Periode 2022–2024 dengan demikian merupakan fase transisi yang krusial dan mendesak untuk dievaluasi. Penelitian Mita & Putra (2025) yang menguji implementasi HAU tahun pertama di BEI menemukan bahwa keterbacaan narasi HAU secara signifikan

memengaruhi akurasi prediksi analisis, khususnya pada perusahaan yang diaudit oleh non-Big 4. Temuan ini menjadi landasan akademis yang penting, namun cakupannya masih terbatas pada satu tahun pertama implementasi dan belum menelaah indeks saham dengan karakteristik *screening* khusus.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Karakteristik JII yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik serta mengeliminasi sektor spekulatif menciptakan struktur fundamental emiten yang stabil dan transparan, sehingga meminimalisir distorsi informasi yang sering menghambat ketepatan proyeksi harga saham (Sidik et al., 2024). Kondisi ini membuat nilai JII menjadi lebih *predictable* bagi para analis dan investor, lebih jarang mengalami kenaikan dan penurunan harga yang tajam akibat beban bunga bank memberikan ruang bagi model-model analisis fundamental untuk menghasilkan estimasi *return* yang lebih akurat. Kompleksitas operasional ini menghasilkan HAU yang lebih beragam dan sulit untuk dikomunikasikan secara jelas, sehingga dimensi keterbacaan menjadi sangat relevan untuk diteliti (Hidayat & Cheisviyanny, 2025).

Penelitian yang mengkaji pengaruh keterbacaan HAU terhadap akurasi prediksi analisis menjadi sangat relevan untuk dilakukan karena praktik pengungkapan HAU di Indonesia baru mulai diterapkan secara efektif pada tahun 2022. Sebagai praktik yang masih berada pada tahap awal implementasi, pemahaman mengenai sejauh mana keterbacaan HAU dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan, khususnya analisis keuangan, menjadi penting untuk dikaji konvepiris. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan

untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh keterbacaan HAU terhadap akurasi prediksi analis keuangan sekaligus memberikan wawasan yang lebih komprehensif kepada para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Keterbatasan akses informasi yang dialami oleh pihak eksternal sering menjadi kendala dalam upaya menilai kondisi suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan aspek keuangan. Kehadiran regulasi Standar Audit (SA) 701 yang mengatur pelaporan HAU dalam laporan auditor independen menjadi langkah signifikan dalam mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas proses audit. Regulasi ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi pihak eksternal, Dengan demikian, ini membantu pengambilan keputusan ekonomi yang lebih akurat serta mengurangi paparan terhadap berbagai risiko.

Keterbacaan HAU memiliki nilai strategis bagi pihak eksternal seperti para analis dan investor karena HAU menyajikan informasi mengenai area audit yang memerlukan pertimbangan signifikan dari auditor, termasuk estimasi akuntansi yang kompleks, ketidakpastian material, serta risiko bisnis utama yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dengan memahami informasi tersebut secara lebih mudah, analis dan investor dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kualitas laba, eksposur risiko, serta asumsi-asumsi akuntansi yang mendasari laporan keuangan, hal ini pada ujungnya memfasilitasi

pengambilan keputusan investasi yang lebih presisi dan berbasis informasi yang solid. Sebagaimana telah diuraikan dalam bagian latar belakang. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan pertanyaan pada penelitian ini, yakni **“Apakah keterbacaan hal audit utama (HAU) memiliki pengaruh terhadap akurasi prediksi analis?”** yang pada akhirnya akan menghasilkan temuan empiris serta jawaban yang konklusif terhadap permasalahan penelitian ini.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menghasilkan bukti empiris mengenai pengaruh keterbacaan HAU terhadap akurasi prediksi analis. Keterbacaan yang tinggi pada narasi HAU membantu pengguna laporan keuangan, termasuk analis keuangan, dalam mengakses informasi yang relevan dan material secara lebih efisien, sehingga proses interpretasi atas risiko audit dan estimasi akuntansi yang kompleks dilakukan dengan tepat. Kemudahan memahami HAU memungkinkan analis menangkap sinyal penting mengenai area audit yang memerlukan pertimbangan signifikan, seperti ketidakpastian material dan asumsi akuntansi kritis yang mendasari laporan keuangan perusahaan. Hal ini pada gilirannya dapat memengaruhi tingkat presisi estimasi yang dihasilkan analis, baik dalam hal prediksi laba maupun penilaian kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, mengingat praktik pengungkapan HAU di Indonesia baru mulai diterapkan secara efektif pada tahun 2022 sehingga penting untuk diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu akuntansi, sekaligus menjadi referensi bagi regulator, auditor,

maupun pelaku pasar dalam memahami implikasi praktis dari penerapan standar pelaporan audit yang lebih transparan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan manfaat bagi beragam pihak yang berkepentingan, baik dari sisi teoritis maupun aplikasinya dalam praktik, antara lain sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi memperdalam pemahaman mengenai penerapan *decision usefulness theory*, khususnya pengaruh keterbacaan HAU terhadap akurasi prediksi analis. Di samping itu, penelitian ini memperkaya khazanah literatur bidang akuntansi dan audit melalui penyuguhan bukti empiris yang signifikan terkait korelasi antara tingkat keterbacaan HAU dan prediksi analis. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan akademis yang kredibel bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini mendukung analis untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan berbasis data yang kuat. Selain itu, penelitian ini juga memberikan nilai bagi para regulator dalam mengidentifikasi area-area risiko signifikan yang diungkapkan auditor, sehingga dapat memperkuat strategi pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat risiko tinggi.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat secara sistematis dengan lima bab yang saling berkesinambungan. Kelima bab tersebut terdiri atas pendahuluan, telaah pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup. Masing-masing bab memiliki peran dan fungsi tersendiri yang secara keseluruhan berkontribusi dalam membentuk kerangka penelitian yang kohesif dan terarah.

Bab pertama berupa pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian sebagai dasar utama untuk memahami konteks penelitian yang digarap, kemudian dirumuskan ke dalam rumusan masalah sebagai fokus utama penelitian. Bagan ini memuat penjelasan mengenai tujuan penelitian serta manfaat penelitian, baik dari sisi teori maupun praktis bagi berbagai pemangku kepentingan. Bab ini diakhiri dengan penjelasan sistematika penulisan yang menyajikan pandangan komprehensif tentang alur serta kerangka penyusunan penelitian secara menyeluruh.

Bab kedua menyajikan telaah pustaka yang memuat landasan teori sebagai pijakan konseptual dalam penelitian ini, dengan mengacu pada *decision usefulness theory* sebagai kerangka teoretis utama yang mendasari analisis yang dilakukan. Bagian ini mengulas penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji guna memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan literatur yang berkaitan. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris tersebut, peneliti menyusun kerangka pemikiran yang selanjutnya dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang menjadi fokus utama kajian ini.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, mencakup penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian beserta teknik pengukuran masing-masing variabel, serta data populasi dan sampel yang menjadi objek analisis. Bagian ini menjelaskan pendekatan yang dipakai dalam proses seleksi sampel untuk menjamin representasi data yang optimal dalam penelitian. Bab ini menjelaskan metode analisis data yang digunakan sebagai alat dalam mengolah dan menginterpretasikan data secara sistematis dan terstruktur.

Bab keempat menyajikan hasil yang diperoleh dari proses penelitian, mencakup analisis data yang telah diolah secara sistematis berdasarkan metode yang telah ditetapkan. Hasil olahan tersebut diinterpretasikan secara rinci dan mendalam guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini. Interpretasi tersebut dijadikan landasan dalam menarik kesimpulan terkait hipotesis yang diajukan, sehingga memberikan jawaban yang konklusif terhadap permasalahan penelitian yang menjadi fokus kajian..

Bab kelima merupakan penutup yang menyajikan simpulan penelitian yang dirumuskan berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, sekaligus menguraikan implikasi penelitian baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu, bagian ini turut memuat keterbatasan-keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian berlangsung, yang perlu dipertimbangkan dalam memaknai hasil penelitian secara keseluruhan. Bab ini ditutup dengan penyampaian saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih komprehensif pada topik yang berkaitan.